**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

 Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang dicita-citakan dalam pembangunan nasionalnya pemerintah dan bangsa Indonesia menyelenggarakan pendidikan nasional, yaitu pendidikan yang berdasrkan pancasila dan undang-undang dasar Negara republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntunan perubahan zaman (pasal 1 ayat (2) UU RI No. 20 tahun 2003)[[1]](#footnote-1)

 Sesuai dengan UU. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ditegaskan bahwa guru/dosen memiliki tugas utama membimbing, mengajar, dan melatih peserta didik secara profesional, sehingga dapat mengantarkan peserta didiknya mencapai tujuan pendidikan. Dalam rangka memperkuat posisi dan peran pendidikan nasional diperlukan upaya penataan pendidikan dalam berbagai aspek, terutama dalam mencari alternatif upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Kata matematika berasal dari kata µàθղµα (mathema) dalam bahasa yunani yang diartikan sebagai “sains”, ilmu pengetahuan atau belajar”, µàθղµατικόξ (mathematikos) yang diartikan sebagai “suka belajar” dan mathein yang berarti berpikir. Jadi jika dilihat dari asal katanya matematika dapat disebut sebagai ilmu yang didapat dengan berpikir/bernalar.[[2]](#footnote-2) Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan dan memegang peranan yang sangat penting, serta mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap ilmu-ilmu pengetahuan yang lain.

 Matematika merupakan pola berpikir, pola mengorganisasikan pembuktian logik, pengetahuan terstruktur yang terorganisasi memuat: sifat-sifat, teori-teori yang dibuat secara deduktif berdasarkan unsur yang tidak didefinisikan, aksioma, sifat atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya.[[3]](#footnote-3)

Pembelajaran matematika merupakan proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. [[4]](#footnote-4)

Kenyataan menunjukkan mata pelajaran matematika diberikan di semua sekolah mulai dari tingkat SD sampai dengan tingkat SMA. Hal ini menunjukkan bahwa matematika dipandang memiliki kontribusi yang berarti bagi masa depan siswa yang mempelajarinya.[[5]](#footnote-5)

Mata pelajaran matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran matematika di sekolah dasar berisi bahan pelajaran yang menekankan agar siswa mengenal, memahami, serta mahir menggunakan bilangan dalam kaitannya dengan praktik kehidupan sehari-hari.[[6]](#footnote-6)

Matematika sebagai wahana pendidikan tidak hanya dapat digunakan untuk mencapai tujuan mencerdaskan, tetapi dapat pula untuk membentuk kepribadian serta mengembangkan keterampilan tertentu. Menurut kurikulum matematika 2006, tujuan dari pendidikan matematika diantaranya memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengalikasikan konsep atau alogaritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.[[7]](#footnote-7)

Pembelajaran matematika di SD merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan karena adanya perbedaan karakteristik khususnya antara hakikat anak dan hakikat matematika.[[8]](#footnote-8)

Belajar matematika merupakan belajar bermakna, dalam arti setiap konsep yang dipelajari harus benar-benar dimengerti dan dipahami sebelum sampai pada latihan. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran matematika dapat dilihat dari tingkatan prestasi belajar siswa.

Penilaian hasil belajar adalah upaya mengumpulkan informasi untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan dan kemampuan telah dicapai oleh siswa pada akhir setiap caturwulan, akhir tahuan ajaran, atau akhir pendidikan di SD.[[9]](#footnote-9)

Matematika diakui penting dalam kehidupan manusia. Dengan mempelajari matematika peserta didik diharapkan mampu menguasai konsep–konsep dalam matematika sehingga peserta didik diharapkan terampil dan cekatan dalam mengerjakan soal-soal matematika yang beragam.[[10]](#footnote-10) Ditinjau dari sudut pandang materi matematika, pecahan merupakan bagian dari matematika.[[11]](#footnote-11)

Konsep pecahan dan operasinya merupakan konsep yang sangat penting untuk dikuasai, sebagai bekal untuk mempelajari bahan matematika berikutnya dan bahan bukan matematika yang terkait. Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa banyak siswa sekolah dasar mengalami kesulitan memahami pecahan dan operasinya, dan banyak guru sekolah dasar menyatakan mengalami kesulitan untuk mengajarkan pecahan.

Tidak mudah untuk membawa para siswa mampu memahami konsep dan makna pecahan. Ini berarti bahwa pembelajaran pecahan memerlukan perhatian, kesungguhan, keseriusan, ketekunan, dan kemampuan professional.[[12]](#footnote-12)

Dari kesulitan inilah yang mengakibatkan banyaknya siswa tidak mencapai hasil belajar yang diinginkan. Berdasarkan Persoalan tersebut ini berarti perlu adanya sebuah jembatan agar hasil dari pembelajaran matematika meningkat, persoalan menemukan jembatan merupakan tantangan, yaitu tantangan bagi guru untuk mencari dan memilih model, metode serta media pembelajaran matematika yang menarik, mudah dipahami siswa, menggunggah semangat, menantang terlibat serta hasil belajar matematika meningkat.[[13]](#footnote-13)

Berdasarkan permasalahan yang telah terindentifikasi diperlukan upaya untuk mengatasi permasalahan belajar siswa, dengan menerapkan pembelajaran aktif sekaligus menyenangkan. Potensi belajar pada siswa yang masih senang bermain akan dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan siswa yang belum tuntas belajar matematika. Sesuai dengan kesulitan belajar siswa yang telah teridentifikasi, maka akan ditempuh dengan penggunaan media pembelajaran yang dapat membantu siswa menguasai konsep serta siswa dapat belajar dengan menyenangkan. Dalam penelitian ini media yang akan digunakan ialah media manipulatif. Media manipulatif adalah alat bantu pembelajaran yang digunakan terutama untuk menjelaskan konsep dan prosedur matematika.[[14]](#footnote-14) Pembelajaran dengan menggunakan media manipulatif diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Sejalan dengan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Efektivitas Penggunaan Media Manipulatif Mika Transparan Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan” (**Pre Eksperimen terhadap Siswa Kelas IV SD Negeri Banjarwangi di Kecamatan Pulosari Kabupaten Pandeglang)

1. **Pembatasan Masalah**

 Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan pada pembahasan sebelumnya, maka pembatasan masalah dititikberatkan pada: Hasil Belajar Matematika materi Pecahan dengan pokok bahasan penjumlahan pecahan berpenyebut sama pada siswa Sekolah Dasar Kelas IV dengan menggunakan media manipulatif mika transparan.

1. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah penelitian itu dirumuskan sebagai berikut:

Apakah penerapan media manipulatif mika transparan efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika materi Pecahan dengan pokok bahasan penjumlahan pecahan berpenyebut sama pada siswa kelas IV SD Negeri Banjarwangi?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui apakah penggunaan Media manipulatif mika transparanefektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada pokok bahasan penjumlahan pecahan berpenyebut sama kelas IV SD Negeri Banjarwangi.

1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa

 Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika dan dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi penjumlahan pecahan.

1. Bagi guru,

 Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan para guru agar dapat menerapkan media manipulatif sebagai usaha meningkatkan hasil belajar.

1. Bagi sekolah,

 Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang media manipulatifdalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika dan penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan positif dalam peningkatan kualitas pendidikan.

1. **Sistematika Pembahasan**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengikuti sistematika pembahasan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka secara sistematis penulis membagi kedalam beberapa BAB, yaitu sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan terdiri dari: latar belakang, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II** Tinjauan pustaka; terdiri kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

**BAB III**  Metodologi penelitian terdiri dari: waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, populasi, dan sampel, desain penelitian, instrument dan teknik pengumpulan data, analisis data, dan hipotesis statistik.

**BAB IV** Hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

**BAB V** Penutup meliputi, kesimpulan dan saran.

1. Din Wahyudin. Dkk. *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 8.15. [↑](#footnote-ref-1)
2. Wida Rachmiati, *Konsep Bilangan Untuk Calon Guru SD/MI* (Depok : Madani Publishing, 2017), 2.

 [↑](#footnote-ref-2)
3. Wida Rachmiati, *Konsep Bilangan Untuk Calon Guru SD/MI* , 3. [↑](#footnote-ref-3)
4. Gatot Muhsetyo, {et,al}. *Pembelajaran Matematika SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 1. 26. [↑](#footnote-ref-4)
5. Wida Rachmiati, *Konsep Bilangan Untuk Calon Guru SD/MI*, 1. [↑](#footnote-ref-5)
6. Asep Herry Hernawan,, {et,al}. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran,* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2010), 8.14. [↑](#footnote-ref-6)
7. Wida Rachmiati, *Konsep Bilangan Untuk Calon Guru SD/MI*, 17-18*.* [↑](#footnote-ref-7)
8. Karso, {et,al}. *Pendidikan Matematika I,* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 1.4. [↑](#footnote-ref-8)
9. Asep Herry Hernawan, {et,al}. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2010), 8.14. [↑](#footnote-ref-9)
10. Muhsetyo, {et,al}, *Pembelajaran Matematika SD,* 1.50. [↑](#footnote-ref-10)
11. Jurnal Bina Gogik, Volume 3 No. 1, Maret 2016 ISSN:2355-377436 [↑](#footnote-ref-11)
12. Muhsetyo, {et,al}, *Pembelajaran Matematika SD,* 4.20 [↑](#footnote-ref-12)
13. Muhsetyo, {et.al}. *Pembelajaran Matematika SD*, 1.2. [↑](#footnote-ref-13)
14. Muhsetyo, *Pembelajaran Matematika SD*, 2.1. [↑](#footnote-ref-14)